



Optimalisasi Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Ni'matus Sholikhah¹, Moh. Ferdi Hasan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia
2244260283@inaifas.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Hadrah Activities;
Self-Confidence;
Extracurricular;
Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: *Extracurricular activities in madrasahs play an essential role in shaping students' character and self-confidence. However, in practice, some activities are still not optimally managed. This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of hadrah activities in enhancing students' self-confidence. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The study was conducted at MIN 2 Jember, involving 1 principal, 1 hadrah instructor, and 12 students participating in the hadrah extracurricular program. The findings show that structured planning, consistent participatory implementation, and continuous evaluation form an integrated pattern supporting confidence development. Supporting factors include institutional support and student enthusiasm, while initial anxiety becomes the main obstacle. Students demonstrated improved stage courage, teamwork, discipline, and active participation in school events. This study contributes to strengthening religious-based extracurricular activities in character education.*

Kata Kunci:

Kegiatan Hadrah;
Kepercayaan Diri;
Ekstrakurikuler;
Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa. Namun pada pelaksanaannya, masih terdapat kegiatan yang belum terkelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan hadrah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Jember, dengan melibatkan 1 kepala madrasah, 1 guru pembina hadrah, dan 12 siswa peserta ekstrakurikuler hadrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan terstruktur, pelaksanaan konsisten dan partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan membentuk pola kegiatan yang mendukung peningkatan kepercayaan diri. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan utama adalah rasa gugup awal. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian tampil, kerja sama, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan madrasah. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis religius dalam pendidikan karakter.

Article History:

Received : 09-02-2026
Revised : 13-03-2026
Accepted : 18-03-2026
Online : 01-04-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i1.38242>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri siswa (Herawati et al., 2025). Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting perkembangan psikososial anak karena memengaruhi keberanian mereka untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam kegiatan sosial maupun akademik (Andini et al., 2025). Di tingkat pendidikan dasar, rasa percaya diri menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan belajar yang

semakin beragam (Purwanti et al., 2025). Karena itu, sekolah dan madrasah perlu merancang strategi pembelajaran yang bukan hanya melatih kemampuan berpikir, tetapi juga membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter sejak dini (Jannah et al., 2024). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensi, belajar bekerja sama, dan berani tampil di depan umum tanpa tekanan akademik (Elliani et al., 2024). Dari sekian banyak ekstrakurikuler, hadrah memiliki ciri khas tersendiri karena memadukan seni, musik Islami, dan nilai religius. Hadrah sendiri merupakan seni musik Islami yang memadukan lantunan shalawat dengan irama rebana. Tradisi ini telah mengakar dalam budaya masyarakat Muslim Nusantara dan menjadi bagian dari identitas sosial religius mereka (Amal et al., 2025). Pelaksanaan hadrah di madrasah ibtidaiyah bukan hanya bertujuan melestarikan budaya, tetapi juga menjadi media pembinaan mental dan spiritual. Melalui latihan rutin, penampilan dalam kegiatan sekolah, dan kerja sama kelompok, siswa belajar disiplin, berani tampil, kompak, dan mampu mengendalikan rasa gugup saat berada di depan banyak orang (Mahbubi et al., 2025).

Nilai penting dari hadrah tidak hanya pada keindahan seni dan kandungan religiusnya, tetapi juga pada potensinya sebagai sarana pendidikan karakter. Setiap penampilan hadrah menuntut kerja sama tim, koordinasi yang baik, serta kepercayaan diri dari para anggotanya. Dengan begitu, hadrah menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara bertahap. Keberanian untuk tampil, kekompakan menjaga irama, dan nilai religius dalam syair shalawat menjadikan hadrah sebagai media pendidikan karakter yang utuh (Akbar & Samsono, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya sudah mengkaji peran hadrah dan seni musik Islami terhadap pembentukan karakter siswa. (Uswah et al., 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa hadrah berpengaruh positif pada pembentukan karakter religius siswa. Penelitian oleh Utami et al. (2023) menjelaskan bahwa pelatihan hadrah dapat menumbuhkan nilai kedisiplinan dan kerja sama. Sementara itu, penelitian Nikmah (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan hadrah yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menyoroiti karakter religius dan prestasi belajar, belum banyak yang membahas secara mendalam bagaimana optimalisasi ekstrakurikuler hadrah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat membentuk rasa percaya diri siswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada implementasi hadrah dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler hadrah sebagai sarana pembinaan mental dan sosial siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan kegiatan seni berbasis budaya lokal sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi makna, peran, serta kontribusi kegiatan hadrah dalam konteks nyata kehidupan madrasah (Ludfiana & Minsih, 2023). Melalui studi kasus, penelitian ini mampu menggambarkan secara rinci bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadrah dijalankan, faktor-faktor

yang mendukung pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa (Hidayati, 2025). Subjek penelitian mencakup 1 kepala madrasah, 1 guru pembina hadrah, dan 12 siswa peserta ekstrakurikuler hadrah. Kepala madrasah bertindak sebagai pengambil kebijakan dan pendukung program, guru pembina hadrah sebagai pelaksana utama sekaligus pembimbing siswa selama latihan maupun penampilan, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang memperlihatkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses latihan dan interaksi selama kegiatan hadrah, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru pembina, dan siswa untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan, sedangkan dokumentasi berupa foto, video penampilan, jadwal latihan, dan catatan evaluasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Ludfiana & Minsih, 2023). Analisis data yang dipakai adalah konten analisis yang dikembangkan oleh Mikes and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menampilkan gambaran tentang pelaksanaan, peran guru, serta kontribusi kegiatan hadrah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Proses penelitian, peneliti tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk meminta izin resmi dari pihak madrasah, memperoleh persetujuan orang tua/wali siswa, menjaga kerahasiaan identitas peserta, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik serta publikasi ilmiah (Hidayati, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di madrasah ibtidaiyah dilaksanakan dengan sistematis dan terencana dengan baik. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim pembina yang terdiri atas guru pembimbing hadrah, kepala madrasah, dan bagian kesiswaan. Tim ini bertugas menyusun rencana kegiatan agar pelaksanaan hadrah berjalan tertib dan sesuai tujuan pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan pembina adalah mendata siswa yang berminat mengikuti kegiatan hadrah. Setelah data terkumpul, guru pembina membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing, baik yang sudah mahir maupun yang masih belajar dasar. Selanjutnya, guru menyesuaikan materi latihan agar setiap kelompok dapat berkembang sesuai kemampuan.

Tahapan berikutnya yaitu penyusunan jadwal latihan yang ditetapkan setiap hari Selasa pukul 13.00–14.30 WIB di mushola madrasah. Jadwal ini disusun agar tidak mengganggu kegiatan belajar utama. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya notulen rapat dan daftar perlengkapan yang disiapkan, seperti rebana, pengeras suara, mikrofon, serta kostum penampilan. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru pembina hadrah yang menyampaikan bahwa: "Sebelum kegiatan dimulai, kami selalu melakukan rapat kecil dengan kepala madrasah dan bagian kesiswaan. Dalam rapat itu kami membahas jadwal latihan, pembagian tugas, serta kebutuhan alat. Kami juga mendata siswa yang ingin ikut hadrah agar bisa kami kelola sesuai kemampuan mereka." Selain itu, hasil dokumentasi juga memperlihatkan adanya rencana latihan mingguan dengan target yang jelas di setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan hadrah dilakukan secara matang melalui koordinasi yang baik antara guru pembina dan pihak madrasah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di madrasah ibtidaiyah berlangsung secara rutin dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00–14.30 WIB di mushola madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum latihan dimulai, guru pembina mengadakan apel kecil untuk absensi dan memberikan arahan singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, siswa menyiapkan alat rebana dan menempati posisi latihan. Kegiatan latihan dimulai dengan pemanasan berupa latihan ketukan dasar, tempo, dan latihan vokal shalawat. Guru pembina dan asisten pelatih memberikan bimbingan langsung, baik secara individu maupun kelompok, agar siswa memahami teknik memukul rebana dengan benar dan menjaga kekompakan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dan bersemangat. Mereka aktif berlatih dan saling membantu teman yang masih kesulitan. Guru pembina juga memberikan pujian dan motivasi agar siswa lebih percaya diri. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru pembina hadrah yang menyampaikan bahwa: "Kegiatan hadrah kami laksanakan secara rutin sesuai jadwal. Anak-anak kami latih mulai dari dasar sampai mereka bisa tampil dengan percaya diri. Dalam latihan, kami berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan agar mereka tidak bosan dan tetap semangat". Berdasarkan dokumentasi seperti daftar hadir dan foto kegiatan, diketahui bahwa kehadiran siswa cukup tinggi, sekitar 80% di setiap pertemuan. Siswa juga telah beberapa kali tampil dalam kegiatan sekolah seperti Maulid Nabi dan Hari Santri. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan hadrah berjalan efektif, terarah, dan mampu meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri siswa.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah di madrasah ibtidaiyah dilakukan secara rutin dan menyeluruh oleh guru pembina. Evaluasi dilakukan setiap selesai latihan dan setelah penampilan sebagai bentuk pemantauan perkembangan siswa. Dari hasil dokumentasi diperoleh berbagai catatan seperti daftar hadir, laporan mingguan, dan lembar penilaian kemampuan siswa. Evaluasi difokuskan pada aspek kemampuan memainkan rebana, kekompakan kelompok, ketepatan irama, kedisiplinan, serta semangat siswa selama latihan. Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari minggu ke minggu, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan menjaga tempo. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak guru pembina hadrah yang menyampaikan bahwa: "Evaluasi kegiatan hadrah kami lakukan setiap selesai latihan dan juga setelah anak-anak tampil. Biasanya kami lihat dari kekompakan, ketepatan irama, dan semangat mereka. Semua hasilnya kami catat agar bisa dijadikan bahan perbaikan di pertemuan selanjutnya". Selain kemampuan teknis, guru juga menilai sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Dokumentasi foto dan video kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan hadrah telah dilaksanakan dengan baik sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang.

2. Pembahasan

a. Perencanaan yang Terstruktur sebagai Dasar Keberhasilan Kegiatan Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di madrasah ibtidaiyah ini diawali dengan pembentukan tim pembina yang melibatkan guru pembimbing hadrah, kepala madrasah, dan bagian kesiswaan. Tim ini melakukan pendataan siswa berdasarkan minat dan

kemampuan, membagi mereka ke dalam kelompok latihan, menetapkan jadwal mingguan, serta menyiapkan sarana seperti rebana, pengeras suara, dan kostum. Seluruh proses ini terdokumentasi dalam notulen rapat, jadwal latihan, dan daftar perlengkapan. Temuan di atas mencerminkan bahwa keberhasilan perencanaan hadrah tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan dokumen, melainkan oleh kualitas koordinasi dan komitmen semua pihak yang terlibat. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mencerminkan penerapan prinsip diferensiasi pembelajaran sebuah pendekatan yang secara teoritis terbukti lebih efektif dibandingkan perlakuan seragam karena materi disesuaikan dengan kesiapan belajar masing-masing individu (Tomlinson, 2014). Ini menunjukkan bahwa perencanaan hadrah di madrasah ini bukan sekadar administratif, tetapi mengandung pertimbangan pedagogis yang matang.

Gibol & Santoso (2024) mengonfirmasi bahwa rapat koordinasi sistematis di awal tahun meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler di madrasah (Gibol & Santoso, 2024). Sementara Anton et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan berbasis nilai Islam memerlukan strategi perencanaan yang jelas agar berjalan efektif (Anton et al., 2025). Nursiniah et al. (2025) menambahkan bahwa perencanaan partisipatif yang transparan terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Nursiniah et al., 2025). Yang membedakan temuan ini dari Zulaikhah et al. yang mendapati sejumlah madrasah belum memiliki jadwal tetap, adalah adanya target pembelajaran terukur di setiap pertemuan elemen yang kerap absen di lembaga lain namun justru menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam penelitian ini. Meski Sutriani & Hidayat (2023) menemukan bahwa fleksibilitas jadwal juga efektif dalam konteks tertentu, hadrah sebagai seni kolektif justru membutuhkan keteraturan dan pengulangan untuk mencapai kekompakan sesuatu yang hanya bisa dibangun melalui konsistensi, bukan fleksibilitas. Secara keseluruhan, perencanaan yang sistematis, terdokumentasi, dan kolaboratif terbukti menjadi fondasi utama keberhasilan ekstrakurikuler hadrah. Integrasi antara pendataan siswa, pembagian tugas, jadwal terstruktur, dan dukungan fasilitas menciptakan ekosistem yang kondusif bagi berkembangnya keterampilan sekaligus karakter siswa secara bersamaan.

b. Pelaksanaan yang Konsisten dan Partisipatif sebagai Wujud Pembelajaran Aktif dalam Kegiatan Hadrah

Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah berlangsung rutin setiap Selasa pukul 13.00 -14.30 WIB di mushola madrasah. Setiap sesi dibuka dengan apel kecil untuk absensi dan arahan singkat, dilanjutkan pemanasan berupa latihan ketukan dasar dan vokal shalawat. Guru pembina mendampingi secara aktif membimbing siswa secara individual maupun kelompok sambil mendorong siswa yang lebih mahir untuk membantu rekan-rekannya yang masih belajar. Tingkat kehadiran stabil di angka sekitar 80% per pertemuan, dan siswa telah beberapa kali tampil dalam acara madrasah seperti Maulid Nabi dan Hari Santri.

Pola pelaksanaan yang ditemukan mencerminkan prinsip *active learning* sebagaimana dikonseptualisasikan Bonwell & Eison (1991), di mana siswa tidak sekadar menerima instruksi melainkan terlibat aktif melalui praktik, interaksi, dan kolaborasi (Arifin & Rizqiyani, 2025). Lebih jauh, dinamika di mana siswa yang lebih mahir membimbing rekannya mencerminkan *peer learning* mekanisme yang menurut Vygotsky (1978) sangat efektif karena pembelajaran berlangsung dalam zona perkembangan proksimal, di mana bantuan sebaya terasa lebih mudah diterima dibandingkan instruksi dari otoritas (Silalahi, 2019). Ini menunjukkan bahwa hadrah bukan sekadar latihan seni, tetapi ruang belajar sosial yang secara alami membentuk karakter.

Suhaemi et al. (2025) mengonfirmasi bahwa keterlibatan langsung siswa dalam latihan dan penampilan hadrah menanamkan nilai religiusitas, kerja sama, dan tanggung jawab secara

- bersamaan (Suhaemi et al., 2025). Ulfah et al (2025) menambahkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan secara rutin memperkuat pendidikan karakter Islam, khususnya kedisiplinan dan semangat kerja tim (Ulfah et al., 2025). Alhafiz (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan musik ekstrakurikuler yang konsisten terbukti menumbuhkan kepercayaan diri siswa di jenjang dasar (Alhafiz & Andriyani, 2025). Ridwanulloh et al. (2024) menemukan bahwa fleksibilitas jadwal dan pendekatan individual juga efektif dalam konteks tertentu, perbedaan ini justru dapat dijelaskan oleh karakter kegiatan itu sendiri. Hadrah sebagai seni kolektif menuntut sinkronisasi dan pengulangan yang hanya bisa dicapai melalui konsistensi bukan fleksibilitas (Khoirunnisa et al., 2025). Keteraturan inilah yang membuat nilai dan keterampilan terinternalisasi secara bertahap, bukan sekadar ditampilkan sesaat. Secara keseluruhan, pelaksanaan hadrah yang konsisten, partisipatif, dan didukung kesempatan tampil nyata terbukti menjadi media efektif dalam membentuk kepercayaan diri, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa karakter yang tidak diajarkan secara verbal, melainkan tumbuh dari pengalaman berulang yang bermakna.
- c. Evaluasi Berkelanjutan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi kegiatan hadrah dilaksanakan secara rutin setiap usai latihan maupun setelah penampilan. Guru pembina mencatat perkembangan siswa di setiap pertemuan, mencakup kemampuan memainkan rebana, ketepatan irama, kekompakan kelompok, kedisiplinan, dan semangat siswa. Catatan tersebut tersimpan dalam daftar hadir, laporan mingguan, dan lembar penilaian keterampilan yang menjadi acuan pembinaan berkelanjutan. Di akhir setiap sesi, siswa diajak merefleksikan pengalaman dan kesulitan mereka sehingga umpan balik yang diberikan guru lebih tepat sasaran. Perbandingan dokumentasi foto dan video dari awal hingga akhir program memperlihatkan perubahan nyata postur tubuh lebih tegap, ekspresi lebih percaya diri, dan kekompakan kelompok jauh lebih terjaga.

Evaluasi dalam kegiatan ini tidak berfungsi sekadar sebagai penilaian akhir ia menjadi bagian yang menyatu dengan siklus pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini selaras dengan konsep *formative assessment* yang dikembangkan Black dan Wiliam (1998), bahwa umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan selama proses belajar terbukti lebih efektif mendorong perbaikan dibandingkan evaluasi sumatif di penghujung periode (Misnawati et al., 2025). Lebih jauh, sesi refleksi bersama di akhir latihan memberi efek psikologis penting: siswa merasa didengar dan dihargai, yang secara bertahap memperkuat *self-efficacy* mereka keyakinan pada kemampuan diri (Setiawan, 2024). Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dirancang dengan baik bukan hanya meningkatkan kualitas performa, tetapi juga membentuk karakter dari dalam.

Jesika et al. (2025) menemukan bahwa evaluasi rutin pascakegiatan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal secara konsisten (Jesika et al., 2025). Edenia et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi terstruktur dalam ekstrakurikuler berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri, kerja sama, dan komitmen siswa (Edenia et al., 2025). Dedi (2025) menambahkan bahwa evaluasi reflektif dalam kegiatan public speaking meningkatkan kemampuan tampil siswa secara signifikan (Dedi & Afriadi, 2025). Meski demikian, temuan Rizkiani et al. (2026) perlu dicermati tidak semua siswa menunjukkan perkembangan kepercayaan diri yang merata meski evaluasi sudah berjalan konsisten (Rizkiani et al., 2026). Ini justru menjadi catatan kritis yang penting: evaluasi kolektif perlu diimbangi dengan pendampingan individual bagi siswa yang masih mengalami hambatan psikologis saat tampil di depan umum. Tanpa perhatian terhadap perbedaan individual ini, evaluasi yang sudah baik pun berpotensi meninggalkan sebagian siswa di belakang. Secara keseluruhan, evaluasi berkelanjutan dalam hadrah terbukti bukan sekadar alat ukur, melainkan mekanisme

pertumbuhan karakter yang nyata. Dari sini, disiplin terbentuk, tanggung jawab menguat, dan kepercayaan diri tumbuh bukan karena diperintahkan, melainkan karena siswa terus diberi ruang untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

d. Implikasi dan Dampak Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler hadrah di madrasah ibtidaiyah memiliki implikasi yang luas bagi pengelolaan kegiatan, pembinaan siswa, dan pengembangan karakter. Bagi madrasah, penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan yang terstruktur dan matang, melibatkan tim pembina yang terdiri dari guru pembimbing, kepala madrasah, dan bagian kesiswaan, sehingga setiap tahap mulai dari pendataan siswa, pembagian tugas, penyusunan jadwal latihan, hingga penyediaan sarana dan prasarana dapat terlaksana secara efektif. Perencanaan yang baik tidak hanya memastikan kelancaran kegiatan, tetapi juga menciptakan budaya kolaboratif dan komunikasi yang efektif antar pihak madrasah (Mahanis et al., 2025). Bagi guru pembina, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif sebagai fasilitator, pemberi motivasi, dan evaluator berkelanjutan sangat penting dalam mendukung pembelajaran aktif. Guru dapat membimbing siswa secara langsung, mengarahkan latihan teknik, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong kerja sama tim dan partisipasi aktif seluruh peserta, sehingga proses latihan tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Hasbar et al., 2024).

Bagi siswa, keterlibatan dalam latihan rutin, partisipasi aktif dalam penampilan, serta refleksi evaluasi membuat mereka terbiasa bekerja sama, mematuhi aturan, dan meningkatkan kemampuan diri secara bertahap. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan keterampilan memainkan rebana, kekompakan kelompok, ketepatan irama, serta semangat dan percaya diri siswa dalam tampil di berbagai acara madrasah. Lebih jauh, kegiatan hadrah menjadi sarana pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengintegrasikan praktik, interaksi, dan kerja sama tim, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan karakter positif. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler berbasis seni religius bergantung pada perencanaan yang sistematis, pelaksanaan partisipatif, dan evaluasi berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini menjadi panduan bagi madrasah dan guru dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kepercayaan diri siswa secara seimbang. Dengan demikian, kegiatan hadrah tidak hanya meningkatkan prestasi seni, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam lingkungan madrasah yang mendukung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji optimalisasi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah ibtidaiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan secara terpadu dan saling menopang. Perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, guru pembina, dan bagian kesiswaan menghasilkan program terstruktur dengan jadwal tetap, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan target latihan yang terukur. Pelaksanaannya berjalan konsisten dengan pendekatan partisipatif di mana siswa terlibat langsung dalam praktik dan tampil di acara-acara madrasah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan setiap usai latihan maupun penampilan, diperkuat dengan sesi refleksi yang memberi ruang umpan balik konstruktif. Dari keseluruhan proses ini, siswa menunjukkan perkembangan nyata berupa meningkatnya keberanian tampil, kedisiplinan, kerja sama, dan partisipasi aktif meski rasa gugup di awal menjadi hambatan yang secara bertahap teratasi seiring intensitas latihan.

Secara teoretis, penelitian ini mempertegas relevansi teori self-efficacy Bandura (1997) dalam konteks pendidikan karakter berbasis seni religius bahwa kepercayaan diri tumbuh melalui akumulasi pengalaman berhasil yang berulang dalam situasi nyata, seperti penampilan hadrah di hadapan publik. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur pengelolaan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah yang masih terbatas, khususnya yang memosisikan hadrah bukan sekadar tradisi seni melainkan instrumen pedagogis yang terencana dan berdampak pada pembentukan karakter. Secara praktis, temuan ini menjadi acuan konkret bagi guru pembina dalam merancang latihan yang secara sadar membangun kepercayaan diri siswa melalui umpan balik konstruktif dan kesempatan tampil yang terprogram. Bagi pengelola madrasah, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler bergantung pada sinergi kelembagaan bukan semata kemampuan pembina sehingga dukungan fasilitas, jadwal yang tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, dan ruang penampilan yang memadai perlu dipastikan ketersediaannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang hanya melibatkan satu madrasah dengan satu kelompok hadrah, sehingga temuan bersifat kontekstual dan belum bisa digeneralisasikan. Rentang waktu pengamatan yang singkat juga membatasi kemampuan peneliti dalam memotret perkembangan kepercayaan diri siswa secara jangka panjang. Berangkat dari dua keterbatasan ini, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan ke beberapa madrasah agar perbandingan antar konteks dapat menghasilkan temuan yang lebih transferabel. Durasi penelitian yang lebih panjang diperlukan untuk melihat apakah perubahan karakter yang terbentuk benar-benar bertahan dalam kehidupan akademik dan sosial siswa. Penggunaan metode campuran juga direkomendasikan agar dampak hadrah terhadap kepercayaan diri tidak hanya dijelaskan secara naratif, tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas doa dan dukungan yang tiada henti, dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian, keluarga besar MIN 2 Jember beserta seluruh guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian, Arif atas dukungan, motivasi, serta pendampingan yang tulus selama proses penyusunan penelitian, serta teman-teman PPL yang telah kebersamai selama proses penelitian, Frida, Mufi, Azka, dan Sheila. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Samsono, A., & Akbar, M. (2025). Strategi Forum Komunikasi Islamiyah (Forkis) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 8(2), 177-192.
- Alhafiz, A. D., & Andriyani, I. N. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 0-6. <https://doi.org/10.62759/jsr.v4i2.312>
- Amal, N. S., Nurhafifah, N., Safrika, O., Annastasya, S., & Azis, A. (2025). Eksistensi seni musik Islam (hadroh dan qasidah) sebagai warisan budaya dan media edukasi spiritual. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(November), 63-70.
- Andini, N., Undayasari, D., & Abidin, Y. (2025). Persepsi guru tentang bermain peran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2(2), 85-96.
- Anton, A., Nurhakim, S. S., Andara, M. Y., Faisal, A., & Fitriyani. (2025). Pembentukan karakter siswa berbasis nilai Islam melalui desain ekstrakurikuler PAI. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 170-179. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Arifin, M., & Rizqiyani, R. W. (2025). Implementasi active learning dan dampaknya pada partisipasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah di Probolinggo: Kajian studi kasus. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 125-135. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.652>
- Dedi, R., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan keterampilan komunikasi siswa SMAN 63 Jakarta melalui metode edukatif partisipatif. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 2(1), 71-81.

- Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, A. B. (2025). Strategi pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Elliani, F., Mahmud, S., & Walidin, W. (2024). Implementation of character education in elementary schools through an ecological approach. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(September), 33–40.
- Gibol, A., & Santoso, M. D. (2024). Management of extracurricular activities in improving student achievement at Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 4(2), 287–292. <https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.1321>
- Hasbar, H., Wardiah, & Arsyam, M. (2024). Peranan kepemimpinan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 52–62.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. 3(April), 370–380.
- Hidayati, S. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai media membangun kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(2), 857–862.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah Miftahul. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1545–1559.
- Jesika, C., Tiurmauli, K., Widagdo, A. F., & Budiman, N. (2025). Pengukuran dan evaluasi dalam pembelajaran musik: Kajian teoritis dan praktis dalam lembaga musik nonformal. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 7, 55–70. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v7i1.205>
- Khoirunnisa, N., Muflihah, P., Pebriani, R. D., Faris, S., & Azis, A. (2025). Implementasi nilai Islam melalui seni dan budaya dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(November). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1610>
- Ludfiana, Y., & Minsih. (2023). Instilling the character of responsibility and confidence through elementary students' drumband extracurriculars. In *Atlantis Press*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_198
- Mahanis, J., Rahmi, P. H., Fadhillah, N., Ulfa, D., Molakana, H., Hanifah, S., & Rahmawati, S. (2025). *Manajemen madrasah dan sekolah: Strategi, inovasi, dan transformasi pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Mahbubi, M., Imron, L. V. Z., & Hayyi, A. (2025). Transformasi Karakter Siswa Melalui Pelatihan Hadrah: Analisis di Mi Tarbiyatul Wathan Kraksaan. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(3), 676–688.
- Meryna Putri Utami, M. P., Sriyanti, S., & Saputra, A. (2023). Pelatihan alat musik hadrah dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.54723/jpa.v1i1.44>
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiyah, L. (2025). Evaluasi hasil asesmen melalui pemberian umpan balik dalam tes formatif sebagai tolak ukur hasil belajar siswa. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Nikmah, I. M. (2022). Manajemen ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan prestasi di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotut Thalabah Sedan. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Nursiniah, S., Inesia, I., & Utami, S. (2025). Minimnya keterlibatan siswa dalam merancang proses pembelajaran di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 7082–7095. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20536>
- Purwanti, G. A., Meisivi, F., Zahra, K. F., & Fitriani, N. N. (2025). Peran Penting Guru Sebagai Pendorong Kepercayaan Diri Siswa kelas 6 SDN Sundakerta di Era Digital. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 5(9), 51–60.
- Rizkiani, N., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2026). UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 192–204.
- Setiawan, W. (2024). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Wade Group.
- Silalahi, R. M. (2019). Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169–186. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544>
- Suhaemi, M. F., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2025). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 415–422. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.17510>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Ulfah, Z., Sari, U., & Syafitri, S. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 72–81.
- Uswah, A. Y., Hartono, H., & Baihaqi, W. A. (2023). Formation of the religious character of students through internalization of the values of the hadrah and dhuha prayer programs at Madrasah Ibtidaiyah. *Educare: Journal of Primary Education*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i1.135>